



Desain Model Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) Menggunakan Pendekatan Metode TOPSIS

Peny Cahaya Azwari¹, Fenny Purwani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding author: penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id | Phone Number: 081373730274

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.15052>

ARTICLE INFO

Received:

Received in revised:

Accepted:

Available online: 01-03-20XX

KEYWORDS

Design, Transformation Model, PTKIN, PTN-BH, TOPSIS Method

ABSTRACT

The era of globalization requires universities to have good and sustainable strategies and innovations in order to create an optimal quality culture so that it has an impact on performance results which can be seen from the competitiveness of graduates in the world of work and acceptance in society. This condition also causes the need for academic freedom and autonomy as well as higher quality higher education governance to become a demand of society. To be able to meet the demands for quality improvement, it is necessary to apply broad autonomy so that the space for increasing existing potential runs optimally. One of the efforts to increase regional and global competitiveness is by changing the PTN status from BLU to PTN-BH. This study aims to design a transformation model for Raden Fatah State Islamic University from PTKIN-BLU to PTKIN-BH. This study uses the research and development method, where research is conducted to explore what variables are necessary and appropriate. In this study, the variables were grouped into two parts, namely internal variables, namely 1) academic readiness, 2) administrative readiness, 3) financial, 4) service, 5) research and innovation, and 6) infrastructure. The second group consists of 1) social impact variables and 2) reputation and image variables. These variables are then designed into a model using the TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution) method, resulting in a complete transformation model design. The results of this model design can be used as a basis or initial step for assessing readiness for transformation into PTKIN-BH.

PENDAHULUAN

Misi utama Pendidikan Tinggi adalah mencari, menemukan, mendiseminasikan, dan menjunjung tinggi kebenaran sehingga seharusnya bebas dari pengaruh, tekanan, dan kontaminasi apapun seperti kekuatan politik dan/atau kekuatan ekonomi sehingga kegiatan tri

dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat dapat dilaksanakan berdasarkan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan baik secara akademik maupun non akademik.

Misi tersebut dapat tercapai melalui perubahan bentuk Perguruan Tinggi Negeri-Badan Hukum (PTNBH). Sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2022 terdapat 16 Perguruan Tinggi Negeri berstatus PTN BH dan 5 sedang berproses dengan semua berbasis perguruan tinggi umum (Kemendikbud Ristek: 2022). PTNBH merupakan konsep penyelenggaraan perguruan tinggi dengan otonomi yang lebih luas serta selaras dengan Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2013 dan perubahannya PP No 8 Tahun 2020 mengenai PTN BH yang didirikan oleh pemerintah berstatus sebagai subjek hukum otonom. Hal ini memicu peningkatan mutu dan kualitas sebagai kompetensi baru bagi perguruan tinggi untuk mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing baik regional maupun global adalah dengan perubahan status PTN dari BLU menjadi PTN-BH, agar dapat meningkatkan mutu penelitian dan mengembangkan mutu layanan, yang diakui masyarakat luas baik nasional maupun internasional serta memberi arah perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia (2)

Berdasarkan kondisi perkembangan yang sangat cepat ini dapat menjadi alasan mempercepat perubahan bentuk dan transformasi perguruan tinggi adalah: akibat pandemi yang mempengaruhi proses belajar mengajar terutama pada perguruan tinggi. Di masa pandemi banyak perguruan tinggi menggunakan model *dual system* yaitu tatap muka dan pembelajaran online. Inovasi dan dukungan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat difasilitasi oleh perguruan tinggi melalui perubahan bentuk PTNBH.

Alasan berikutnya konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan bapak Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. PTN dituntut beradaptasi dengan cepat dan dinamis terhadap tuntutan kebutuhan masyarakat dan industri untuk memenuhi kebutuhan pasar industri dan membekali mahasiswa menguasai keterampilan yang dibutuhkan. Konsep ini juga menekankan akan pentingnya membekali mahasiswa dalam pengalaman belajar mengajar serta kolaborasi antar perguruan tinggi dan dengan dunia usaha dunia industri sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar tidak hanya di dalam kampus namun juga di luar kampus.

Akreditasi perguruan tinggi juga menjadi pertimbangan perubahan bentuk PTNBH. Tuntutan akreditasi Unggul dan Akreditasi Internasional menjadi target utama Perguruan Tinggi dan selaras dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan kesetaraan mutu PT di Indonesia dengan lingkungan internasional karena mampu menggambarkan kualitas outcome pendidikan.

Pencapaian standarisasi hasil yang berhubungan dengan keunggulan proses pembelajaran; sistem dan mekanisme penjaminan mutu prodi dan rekognisi internasional yang dapat digunakan untuk branding prodi dan bahkan di era globalisasi, standarisasi hasil (kemampuan lulusan) menjadi faktor esensial alumni yang mampu memikat lulusan prodi sejenis dari negara luar, untuk pasar kerja domestik maupun internasional.

Konsep kesejahteraan dosen dan tendik melalui remunerasi akan menjadi lebih baik. Meningkatnya kesejahteraan sejalan dengan meningkatnya kinerja sumber daya manusia dan kelembagaan sehingga penguatan dukungan anggaran menuntut PTN mampu berinovasi dan berkreasi mencari pendanaan secara mandiri dari berbagai penerimaan pendapatan usaha PTN.

Keempat faktor ini melatarbelakangi perubahan bentuk PTN BLU menjadi PTN BH. PPNBM merupakan level tertinggi karena memiliki otonomi penuh dalam mengelola keuangan dan sumber daya, termasuk dosen dan tendik. PTN berkegiatan seperti BUMN. Kebijakan, inovasi, dan hal-hal baru yang diterapkan oleh PTN BH membawa perubahan signifikan dan positif melalui peningkatan kualitas kegiatan pendidikan dan alumni.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Rektor Universitas Terbuka, Ojat Darajat yang menekankan bahwa PTN BLU menjadi tidak memadai lagi dalam mendukung kinerja akademik, angka riset, dan publikasi nasional dan internasional karena ketidakmampuan merespon secara cepat terhadap semua perubahan, tuntutan, dan dinamika yang terus berlangsung di tengah masyarakat bahkan Nizam (Plt Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan teknologi) dan senada dengan hal tersebut, Guru Besar UGM Ainun Naim menyebutkan PTN-BH memerlukan kreativitas dalam mencari pendanaan dan tidak bergantung APBN atau SPP Mahasiswa. Membutuhkan 10 tahun untuk berinvestasi atau

pengembangan perguruan tinggi bahkan mendorong PTN BH dalam program Kampus Merdeka agar perguruan tinggi dapat belajar, unggul, dan berdaya saing.

Penelitian ini mencoba mengeksplorasi variabel-variabel apa saja yang relevan dengan kesiapan PTN BN menjadi PTN BH. Variabel tersebut akan didesain menjadi model transformasi PTN BH yang selanjutnya diharapkan dengan model ini dapat menjadi acuan dalam menentukan kesiapan transformasi Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang menjadi PTN Badan Hukum sehingga dapat menjadi *Research Based Policy* serta menghasilkan *Policy Brief*.

Metode TOPSIS adalah salah satu metode dalam pendekatan MCDM, yaitu metode pengambilan keputusan multi-kriteria yang digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan beberapa variabel atau kriteria tertentu. Metode TOPSIS memiliki konsep yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini membuat metode TOPSIS cocok digunakan oleh pengambil keputusan dari berbagai latar belakang (cari sitasi). Dalam proses perhitungan metode ini cukup yang efisien, sehingga membuat metode TOPSIS cocok digunakan untuk masalah pengambilan keputusan yang kompleks. Metode ini bersifat objektif dimana dalam pemilihan kriteria didasarkan pada jarak antara alternatif dengan solusi ideal. Hal ini membuat metode TOPSIS menghasilkan hasil yang objektif. (Sitasi). Disamping itu metode ini dapat digunakan untuk berbagai jenis masalah pengambilan keputusan. Hal ini membuat metode TOPSIS cocok digunakan dalam berbagai bidang, termasuk penentuan variabel. (Sitasi)

Dari pendapat di atas, maka secara keseluruhan, metode TOPSIS merupakan metode pengambilan keputusan yang tepat digunakan dalam penentuan variabel. Metode TOPSIS memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya cocok digunakan untuk masalah pengambilan keputusan yang kompleks, termasuk penentuan variabel. Dengan keunggulan tersebut maka Metode TOPSIS dapat digunakan untuk memilih variabel yang paling penting atau paling berpengaruh terhadap peningkatan kualitas akademik, seperti tata kelola, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta layanan dan variabel lainnya. Disamping itu sampai saat ini masih jarang ditemukan penelitian terkait dengan PTN-BLU maupun PTN-BH yang dilihat dari sisi pengembangan model khususnya menggunakan pendekatan MCDM. Dengan demikian penggunaan metode TOPSIS dalam penelitian ini, yaitu untuk mendesain model transformasi kesiapan PTN-BLU menjadi PTN-BH di perguruan tinggi khususnya di UIN Raden Fatah Palembang dianggap cukup relevan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang penerapan PTN BH ditinjau dari desain sistem manajemen risiko di Universitas Gadjah Mada (UGM) (M. Mukhlis, 2018). Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan *interactive model*. Hasil penelitian menunjukkan perlu membentuk; struktur model manajemen risiko dengan menerapkan model tiga tingkatan pengendali 1) kebijakan, 2) operasional, dan 3) pengawasan; proses manajemen resiko dengan menggunakan standar proses manajemen resiko AS/NZS 31000:2009, dan prosedur manajemen risiko yang disusun berdasarkan periode tujuan institusi. Hal yang membedakan, penelitian ini telah menyusun standar manajemen risiko menurut ISO akreditasi nasional untuk institusi namun belum berfokus pada pengukuran 5 dimensi kualitas pendidikan dan non Pendidikan yang berstandar akreditasi internasional. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan inovasi dan kemandirian dalam penghimpunan pendanaan bagi perguruan tinggi.

Penelitian terkait dengan eksistensi perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTNBH) oleh (Angraini & Jaya, 2019) mengungkap permasalahan utama terkait dengan kebijakan pembentukan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) dan dampaknya terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Selain mengidentifikasi permasalahan tersebut, artikel ini juga menggali konsep otonomi pendidikan tinggi yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi, terutama Pasal 64 ayat (1), yang mencakup bidang akademik dan non-akademik. Hal ini menyoroti pentingnya pemahaman yang komprehensif terhadap regulasi yang mengatur PTN-BH dan bagaimana pengelolaannya berdampak pada aksesibilitas, mutu, dan biaya pendidikan tinggi. Artikel ini menggunakan metode yuridis normatif sebagai metode utama untuk menganalisis kerangka hukum yang mengatur PTN-BH dan metode yuridis empiris sebagai pendukung, dengan menggunakan data sekunder dan data primer. Hasil analisis menunjukkan bahwa eksistensi PTN-BH telah memiliki kedudukan tersendiri dalam konteks otonomi pendidikan tinggi sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Tinggi. Artikel ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana PTN-BH dapat mengintegrasikan otonomi dalam praktik pendidikan tinggi dan kerangka hukum yang mengatur hal tersebut.

Penelitian untuk mengkaji resistensi karyawan dan model manajemen perubahan dalam konteks implikasi yuridis dari peralihan status universitas menjadi Universitas Negeri Badan Hukum (PTN-BH), (Widodo et al., 2023), yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara mengurangi resistensi dan meningkatkan dukungan terhadap implikasi yuridis dari status PTN-BH universitas, dengan menekankan manajemen transisi dan memanfaatkan kekuatan kepemimpinan universitas sebagai agen perubahan. Penelitian ini juga membahas sikap dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola transisi ini secara efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode campuran dengan desain eksploratif. Data dikumpulkan dengan cara penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta penelitian kuantitatif melalui kuesioner. Data dari kedua metode ini saling melengkapi dan terhubung untuk memberikan pemahaman topik yang lebih komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penolakan pegawai terhadap implikasi yuridis status PTN-BH dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketakutan akan ketidakamanan kerja, kurangnya kepercayaan terhadap manajemen, dan kekhawatiran terhadap perubahan budaya dan nilai organisasi.

Studi ini juga menemukan bahwa model manajemen perubahan yang efektif, seperti Model Tiga Langkah Lewin dan Model Delapan Langkah Kotter, dapat membantu mengurangi resistensi dan memfasilitasi kelancaran transisi menuju status PTN-BH. Penelitian ini memberikan kerangka pemikiran yang sensitif dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai perubahan status PTN-BLU (Badan Layanan Umum Pendidikan Tinggi Negeri) menjadi PTN-BH. Secara praktis, penelitian ini menjadi kajian strategis dalam mempersiapkan transformasi bagi perguruan tinggi dalam menentukan sikap dan langkah yang diperlukan.

Penelitian (Liu et al., 2021), tentang *asessment* pengembangan pendidikan tinggi yang mengkolaborasi metode TOPSIS-Entropy, *Hopfield Neural Network*, dan Model *Cobweb*. Ada 4 faktor penelitian yaitu aspek infrastruktur, pemerataan pendidikan, kualitas pengajaran, dan tingkat penelitian ilmiah yang selanjutnya diekstrak menjadi 11 indikator. Selanjutnya dibentuk menjadi sistem evaluasi pendidikan perguruan tinggi multidimensi. Metode TOPSIS Entropi menghasilkan skor komprehensif pengembangan perguruan tinggi dan menghasilkan indeks pengembangan pendidikan tinggi yang diusulkan. Berdasarkan *Hopfield Neural Network* ditemukan deskripsi untuk verifikasi tingkat skor pemetaan status pengembangan yang dikelompokkan menjadi 5 kategori. Selanjutnya digunakan *Cobweb* model untuk menganalisis lebih dalam model yang dikembangkan. Kemudian dilakukan juga analisis reformasi kebijakan dan mengevaluasi dampak kebijakan berdasarkan *Cowed* model dan menemukan bahwa penerapan model ini masih sangat universal, tetapi dalam kenyataannya reformasi sangat sulit dilaksanakan. Penelitian ini sebenarnya sangat komprehensif dalam melakukan *assessment* Pendidikan tinggi dengan kolaborasi beberapa metode. Namun, penelitian ini belum menggunakan landasan penetapan kriteria dimensi menurut peraturan dan undang-undang.

Penelitian [5] menggunakan TOPSIS yang dikombinasikan dengan *information entropy weight* (IEW), untuk meneliti kinerja perguruan tinggi di China. Variabel yang diteliti adalah pendidikan dan pengajaran, kemampuan pengembangan perguruan tinggi yang mencerminkan kinerja jangka pendek dan panjang. Kemampuan pengembangan menjadi faktor penentu yang penting dilihat dari aspek manusia dan fisik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja perguruan tinggi menunjukkan bahwa mekanisme alokasi fiskal harus masuk akal dan efisien. Kemampuan penelitian dan pengembangan sangat menentukan kinerja perguruan tinggi secara keseluruhan. Hal yang membedakan adalah penelitian ini tidak menjelaskan dan membedakan bentuk perguruan tinggi negeri atau swasta juga belum mempertimbangkan akreditasi internasional dan menggunakan peraturan dan perundang-undangan dalam mendukung perguruan tinggi.

Penelitian (Syakur) tentang Peran strategis dalam pengembangan reputasi pendidikan tinggi : studi kasus promosi di akademi farmasi surabaya, Dari sisi metode penelitian menggunakan pendekatan "oneshot" model, Parameter data yang di uji adalah kualitas, validitas dan reliabilitas data. Bila dari hasil uji memenuhi asumsi klasik akan dilanjutkan dengan pengujian regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini peran PR memiliki peranan strategis untuk kemajuan PT sebesar 0,449 dan 0,502. Manajemen dan strategi PR secara simultan berpengaruh terhadap promosi dengan minat mahasiswa baru di Akademi Farmasi Surabaya.

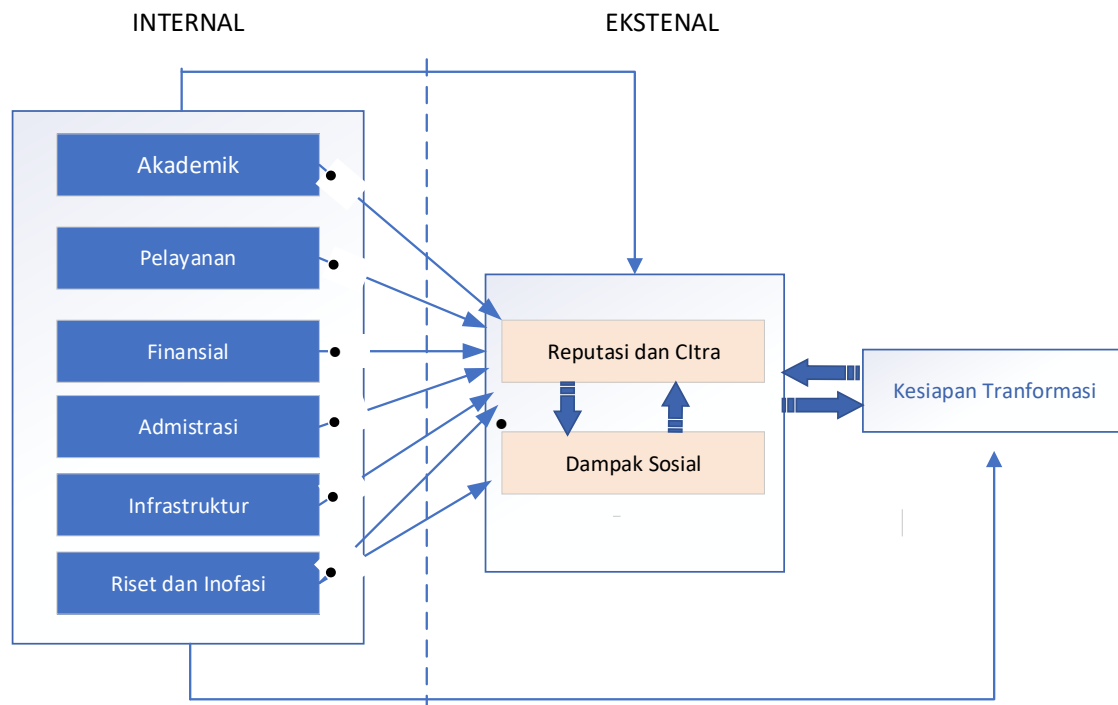
METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan *Mix Method* dengan pendekatan metode kasus yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tahap berikutnya dilakukan analisis penelitian kualitatif menggunakan alat analisis TOPSIS (*Technique for Others Reference by Similarity to Ideal Solution*) dalam pengambilan keputusan.

Sampel penelitian ditentukan dengan cara *Purposive Sampling* dan *Total Sampling*. Instrumen penelitian sebelum disebarakan ke responden akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Penelitian akan dilakukan di Institusi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang mencakup Rektorat, Pascasarjana, Fakultas, Biro, Lembaga, dan Unit Pelaksana Teknis. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data sekunder berasal dari internal website UIN RF dan eksternal dari Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Data sekunder digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif sedangkan data primer dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur pada informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Desain Model Transformasi

Berikut ini adalah desain model kesiapan transformasi, yang terdiri dari beberapa variabel internal yaitu: akademik, pelayanan, finansial, administrasi, infrastruktur, riset dan inovasi. Sedangkan variabel eksternal terdiri dari Reputasi dan Citra, serta dampak sosial.



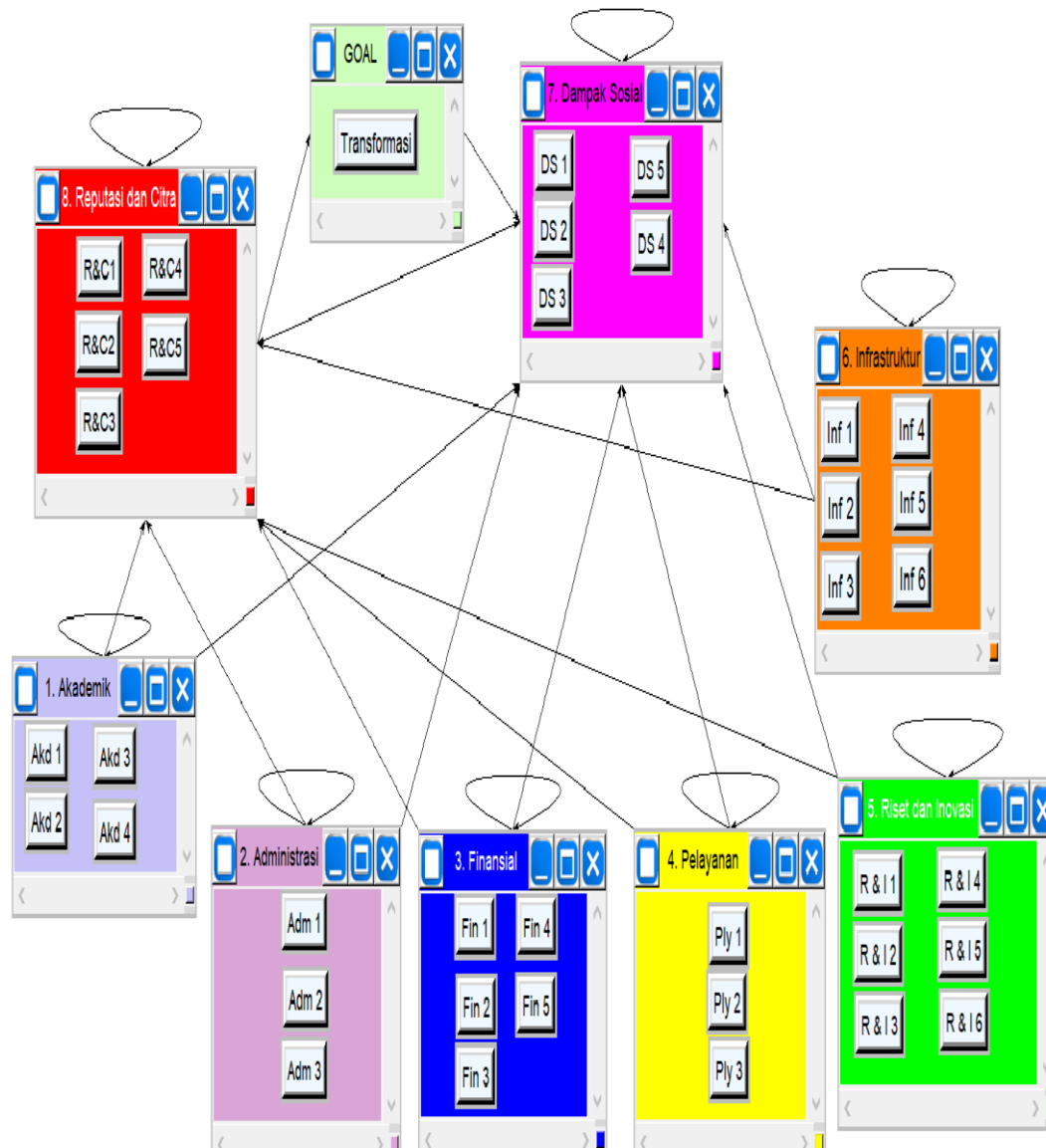
Gambar 1. Konseptual Model Transformasi

Dalam model ini terdapat variabel, sub variabel/ Indikator dan simbol desain model transformasi, Tabell Variabel dan Sub Variabel Desain Model Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH):

Tabel 1 Variabel dan Sub Variabel Desain Model Transformasi

No	Variabel <small>JURNAL</small>	Sub-variabel <small>KEUANGAN (JAK), Vol. 12 No.1 (2024: 122-130</small>	Simbol
1	Akademik	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah Program Studi ● Jumlah Mahasiswa lulus tepat waktu ● Persentase masa tunggu mahasiswa ● Rasio Mahasiswa per Dosen 	<ul style="list-style-type: none"> ● Akd1 ● Akd2 ● Akd3 ● Akd4
2	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Waktu rata-rata Penyelesaian Administrasi ● Efisiensi Proses administrasi ● Rasio dosen dan Mahasiswa yang Aktif menggunakan Sistem Administrasi Online 	<ul style="list-style-type: none"> ● Adm1 ● Adm2 ● Adm3
3	Finansial	<ul style="list-style-type: none"> ● Efisiensi Pengelolaan dana ● Pendapatan diversifikasi ● Ketergantungan pada dana pemerintah ● Investasi Infrastruktur dan fasilitas ● Jumlah Dana Riset dan kerjasama industri. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fin1 ● Fin2 ● Fin3 ● Fin4 ● Fin5
4	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Akademik dan Non-Akademik ● Rasio Bimbingan Akademik per Mahasiswa ● Waktu Respon dalam Menanggapi Pertanyaan dan Keluhan Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ply1 ● Ply2 ● Ply2
5	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah riset yang dilakukan ● Pengembangan program riset ● Jumlah penelitian ilmiah ● Kerjasama dan kolaborasi riset ● Penggunaan TI dalam riset ● Penerapan dan inovasi hasil riset 	<ul style="list-style-type: none"> ● R&I1 ● R&I2 ● R&I3 ● R&I4 ● R&I5 ● R&I6
6	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> ● Fasilitas fisik dan teknologi ● Aksesibilitas fasilitas ● Fasilitas perpustakaan dan laboratorium ● Fasilitas Teknologi informasi ● Fasilitas olahraga dan kesehatan ● Fasilitas Akomodasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Inf1 ● Inf2 ● Inf3 ● Inf4 ● Inf5 ● Inf6
7	Dampak Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ● Kontribusi terhadap Pengembangan Lokal dan Masyarakat ● Program Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat ● Pengaruh terhadap lingkungan ● Program Pemberdayaan ● Respon terhadap masalah sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ● DS1 ● DS2 ● DS3 ● DS4 ● DS5
8	Reputasi dan Citra	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengakuan dan Prestasi ● Kualitas dan keunggulan perguruan tinggi ● Alumni ● Komunikasi ● Komitmen terhadap nilai-nilai agama dan etika 	<ul style="list-style-type: none"> ● R&C1 ● R&C2 ● R&C3 ● R&C4 ● R&C5

Setelah ditetapkan konsep model berdasarkan berbagai studi literatur terkait variabel dan sub variabel yang telah ditetapkan maka selanjutnya dilakukan tahapan berikutnya yaitu mekombinasikan dalam bentuk suatu model. Dalam penelitian ini model transformasi dikembangkan menggunakan prinsip-prinsip metode TOPSIS (*Technique for Others Reference by Similarity to Ideal Solution*) dengan membentuk konstruk jaringan model transformasi. Implementasi konsep pengambilan keputusan dengan metode TOPSIS ini menggunakan alat bantu yaitu *Software Super Decision 2.2*. Hasil model yang dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2 Model Transformasi PTN-BLU ke PTN-BH Metode TOPSIS

Dalam kasus ini, metode statistik yang digunakan adalah metode TOPSIS. Hipotesis dalam bentuk kriteria dan subkriteria yang diuji adalah alternatif yang memiliki nilai preferensi tertinggi adalah alternatif terbaik. Hasil penelitian dapat digeneralisasi ke kasus-kasus serupa. Pada akhirnya, jenis penelitian yang digunakan untuk mengembangkan model TOPSIS tergantung pada tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan model yang dapat diterapkan secara umum, maka penelitian kuantitatif dapat digunakan. Jika tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan model yang sesuai dengan kondisi tertentu, maka penelitian kualitatif dapat digunakan

KESIMPULAN

Pemilihan variabel transformasi PTKIN ke PTN BH adalah langkah penting dalam menghadapi perubahan pendidikan tinggi di Indonesia. Metode TOPSIS adalah alat yang efektif dalam membantu mengidentifikasi variabel-variabel yang paling relevan dan berdampak signifikan. Rangkang variabel yang dihasilkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam proses transformasi mereka. Eksplorasi variabel-variabel yang sesuai untuk mendesain model transformasi untuk mengasesmen kesiapan dan kemampuan Universitas Islam Negeri Raden Fatah bertransformasi ke PTN-BH melalui dimensi mutu tridharma perguruan tinggi menghasilkan 8 variabel yaitu: Variabel akademik dengan 4 Indikator, Variabel Administrasi dengan 3 indikator, Variabel Finansial dengan 5 indikator, Variabel Riset dan Inovasi dengan 6 indikator, Variabel Infrastruktur dengan 6 indikator, Variabel Dampak Sosial dengan 5 indikator, Variabel Reputasi dan Citra dengan 5 indikator. Secara keseluruhan dari 8 variabel memiliki 34 indikator yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan transformasi PTN BLU menjadi PTN BH agar proses transformasi dapat berjalan baik dan lancar sesuai peraturan dan pedoman yang berlaku.

Desain model transformasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah menjadi PTN BH menggunakan metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) menghasilkan model transformasi PTN-BLU ke PTN-BH yang menggambarkan keseluruhan variabel dan indikator serta keterkaitan antara masing-masing variabel dan indikator-indikator. Setiap variabel memiliki indikator dan menjadi pijakan untuk variabel lain dan indikator yang diwakilinya di setiap variabel sehingga ketercapaian dan kesuksesan transformasi memerlukan integrasi antar variabel dan indikator.

Institusi yang akan bertransformasi menjadi PTN-BH dapat memfokuskan strategi pada peningkatan kualitas di 8 variabel utama yang menjadi landasan dalam proses bertransformasi.

2. Dukungan stakeholder internal dan eksternal perlu semakin ditingkatkan untuk menunjang target percepatan perubahan proses bertransformasi menjadi PTN-BH

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. S., & Jaya, U. B. (2019). Eksistensi Perguruan terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Hukum*, 6(September), 33–52.
- Asep, H. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. UT Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud, D. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. 23(4), 985–986. <https://doi.org/10.1671/28>
- M. Mukhlis, S. S. (2018). Desain Sistem Manajemen Risiko Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). *J. Appl. Account*, 3(No. 2), 158–167. <https://doi.org/10.30871/jaat.v3i2.875>
- Mendikbud, R. (2020). Permendikbud RI No. 25 Tahun 2020. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 48, 1–76.
- UU Nomor 12. (2012). UU Nomor 12 Tahun 2012. In *Peraturanbpk.go.id* (Issue Kolisch 1996, pp. 49–56).
- Widodo, M., Beny, W., Setiyawan, M., & Mursidah, S. (2023). *JOSS : Journal of Social Science EMPLOYEE RESISTANCE AND THE [AGENT OF] CHANGE MANAGEMENT MODEL ON THE JURIDICAL IMPLICATIONS OF PTN-BH STATUS*. 2(8), 735–749.
- Ashkan, Mehan; Dargi, Ahmad, E. (2019). Sustainable supplier selection: A multi-criteria intuitionistic fuzzy TOPSIS method. *Journal of Manufacturing Systems*, 50, 9–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2018.11.002>
- Darlis, A., Lubis, M. A., Farha, M., Rahmi, R., Laoli, P., Lestari, I., & Kunci, K. (2023). *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (Ptn-Bh)*. 2(3), 585–597.
- Ding, L., & Zeng, Y. (2015). Evaluation of Chinese higher education by TOPSIS and IEW - The case of 68 universities belonging to the Ministry of Education in China. *China Economic Review*, 36, 341–358. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2015.05.007>
- Kumar, A., Sah, B., Singh, A. R., Deng, Y., He, X., Kumar, P., & Bansal, R. C. (2017). A review of multi criteria decision making (MCDM) towards sustainable renewable energy development. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 69(October 2016), 596–609. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2016.11.191>
- Liu, X. B., Zhang, Y. J., Cui, W. K., Wang, L. T., & Zhu, J. M. (2021). Development assessment of

higher education system based on topsis-entropy, hopfield neural network, and cobweb model. *Complexity*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/520030>. <https://doi.org/10.1155/2021/520030> (2024: 122-130)

Masa, P., Dalam, T., Keuangan, A., Drs, P., Irianto, G., Ph, D., Kebijakan, P., Keuangan, P., Sistem, P., Keuangan, E. K., Pengelolaan, S., & Abadi, D. (n.d.). *No Title*.

Monalisa, P. A. K. J. (2018). TOPSIS in Multi-Criteria Decision Making: A Survey. *Internastional COnfrence on Data Science and BUsiness Analytics (ICDSBA)-IEEE*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/ICDSBA.2018.00017>

Murnawan. (2012). Sistem Pengambil Keputusan Menggunakan Metode TOPSIS. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(2), 401.

Pressman, S. R. (2012). *Rakayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi Edisi 7*. Andi Offset.

Prihatin, T., & Retnasari, T. (2021). Implementasi Metode Topsis Dalam Sistem Keputusan Penentuan Karyawan Terbaik. *Ijccs*, 15, No.1, 1–5.

Rabbani, A., Zamani, M., Yazdani-chamzini, A., & Zavadskas, E. K. (2014). Proposing a new integrated model based on sustainability balanced scorecard (SBSC) and MCDM approaches by using linguistic variables for the performance evaluation of oil producing companies. *EXPERT SYSTEMS WITH APPLICATIONS*, June. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2014.05.023>

Rouhani, S., Ghazanfari, M., & Jafari, M. (2012). Expert Systems with Applications Evaluation model of business intelligence for enterprise systems using fuzzy TOPSIS. *Expert Systems With Applications*, 39(3), 3764–3771. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2011.09.074>

Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Thenarasu, M., Rameshkumar, K., Rousseau, J., & Anbuudayasankar, S. P. (2022). Development and analysis of priority decision rules using MCDM approach for a flexible job shop scheduling: A simulation study. *Simulation Modelling Practice and Theory*, 114(March 2021), 102416. <https://doi.org/10.1016/j.simpat.2021.102416>

Togar, M. S. (1995). *Pemodelan Sistem*. penerbit Nindita.

Tria, P. (2020). Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran Public Relations di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *KAIS, Kajian Ilmu Sosial*, 1, 44–55.

Utama, K. W., Hukum, F., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., & Semarang, K. (2017). *Otonomi pengelolaan sumber daya manusia ptn-bh*. 1.

Velasquez, M., & Hester, P. T. (2013). An Analysis of Multi-Criteria Decision Making Methods. *International Journal of Operations Research*, 10, 2.